

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengawali pembahasan tentang tinjauan semangat kebangsaan tidak bisa dilepaskan dengan perlawanan rakyat Indonesia dari kolonialisme penjajah, perjuangan menghadapi kolonialisme belanda untuk memperoleh kemerdekaan, dalam kebangsaan Indonesia dimulai oleh kelompok intelektual muda didalam maupun luar Negri, Proklamasi 17 Agustus 1945 memang merupakan reaksi spontan rakyat Indonesia untuk memerdekakan diri dari penjajahan.<sup>1</sup> Nasionalisme unggul bukan hanya selogan, Nasionalisme unggul adalah suatu semangat, etos hidup, karakter bangsa, sekalligus resep sukses yang dapat membuat bangsa Indonesia melesat menjadi raksasa Asia.<sup>2</sup>

Tergerusnya nilai-nilai luhur bangsa semakin mendorong masyarakat Indonesia pada suatu arah yang semakin menjauhi cita-cita kebangsaan kita, sebuah cita-cita yang ingin mengantarkan masyarakat bangsa pada suatu titik kemulyaan di hadapan bangsa sendiri dan bangsa lain.<sup>3</sup> Kita merasakan krisis multidimensional melanda kita, di bidang politik, ekonomi, hukum, nilai kesatuan dan kekraban bangsa menjad longgar, nilai-nilai agama, budaya dan ideologi terasa kurang diperhatikan, terasa pula pembangunan material dan spiritual bangsa tersendat, dan discontinue, dalam keadaan seperti sekarang ini sering tampak perilaku masyarakat menjadi lebih korup bagi yang punya kesempatan, bagi rakyat awam dan rapuh tampak beringas dan mendemostrasikan sikap antisosial,

---

<sup>1</sup> Abdul Irsan, *Merdeka & Berdaulat* (Jakarta : Grafindo Books Media, 2014), hlm. 30

<sup>2</sup> DR. Dino Patti Djalal Pengantar dalam buku *Nasionalisme Unggul Bukan Hanya Slogan*

<sup>3</sup> A Taufiq, *Dinamika Sastra Multikultural: evitalisasi Nilai dalam Dimensi Kebangsaan.*, Jurnal Kultur hlm. 1 Edisi 2 tahun 2008.

antikemapanan, dan kontraproduktif serta goyah dalam keseimbangan rasio dan emosinya.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara, yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Tujuan ini dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 yang merupakan tugas dan kewajiban seluruh warga negara Republik Indonesia, tanggung jawab dan keikutsertaan warga negara dalam menciptakan tujuan nasional tersebut merupakan perwujudan dari Patriotisme dan nasionalisme dalam bentuk kesadaran berbangsa dan bernegara, kecintaan terhadap tanah air, keyakinan terhadap nilai-nilai pancasila dan wawasan kebangsaan. Kenyataan yang terjadi dewasa ini, semangat patriotisme dan wawasan kebangsaan yang dimiliki para pemuda dari waktu ke waktu semakin terdegradasi, kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan dilihat dari perkembangan masyarakat global karena kemajuan pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, permasalahan bangsa Indonesia yang sering terjadi pada masa sekarang dan menjadi isu nasional dan bahkan internasional adalah degradasi moralitas bangsa yang sangat memprihatinkan, terjadinya perkelahian, kerusuhan, tawuran antarpelajar, yang sangat meresahkan turut memberikan gambaran mengenai realitas masalah kebangsaan di Indonesia,

---

<sup>4</sup> Endang Sumantri, *Upaya Membangkitkan Nasionalisme Melalui Pendidikan* <http://www.setneg.go.id> Di Hasilkan: 27 September, 2017, 08:24

<sup>5</sup> UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Upaya untuk menggalakkan kembali semangat kebangsaan atau nasionalisme melalui jalur pendidikan dapat ditempuh dengan melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai kebangsaan (nilai religiositas, nilai kekeluargaan, nilai kerakyatan, nilai keadilan) dalam satuan pendidikan strategi ini ditempuh dengan mempertimbangkan efektivitas, efisiensi, kontinuitas serta mempertimbangkan tingkat perkembangan usia dan kejiwaan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian pendahuluan dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Karya Bhakti Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Sekarang yang terjadi di Indonesia adalah penurunan kadar nasionalisme, hal ini dapat dilihat dari banyaknya konflik yang terjadi di masyarakat karena masalah SARA (suku, ras, agama dan antar golongan), teror bom dan konflik horisontal lainnya. Mereka lebih mementingkan kepentingan pribadi dan golongan mereka sendiri sehingga tidak mengakui bahwa sesungguhnya semua perbedaan yang ada adalah modal untuk bersatu dalam mewujudkan identitas nasional yang kuat, wujud penanaman sikap nasionalisme salah satunya dengan memaksimalkan peran pendidikan formal.

Di lingkungan sekolah dapat diwujudkan dengan mengadakan upacara bendera secara rutin dan upacara memperingati hari-hari besar kenegaraan seperti hari pahlawan dan hari kemerdekaan, selain itu penanaman nasionalisme di lingkungan sekolah juga dapat dilakukan dengan peran guru Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran sebaiknya mampu memberikan atau menerapkan nilai-nilai kebangsaan dan Nasionalisme disampaikan disekolah. Nilai-nilai yang dapat diambil untuk membentuk karakter siswa agar lebih baik di antaranya wawasan kebangsaan dan nasionalisme. Agar kelak berguna di dalam maupun di luar sekolah sehingga menjadi pribadi yang baik.

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Pelaksanaan nilai kebangsaan melalui jalur pendidikan dapat ditempuh dengan melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai nasionalisme dalam hal ini perlu peran seorang guru Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

Peran seorang guru dalam hal penanaman nilai kebangsaan ini ditempuh dengan mempertimbangkan efektivitas, efisiensi, kontinuitas peserta didik, Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu media potensial dalam rangka pembinaan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik. Melalui Pendidikan inilah diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan rasa nasionalisme, rasa tanggung jawab sosial, kedisiplinan, kepedulian, keberanian, serta potensi yang dimiliki oleh anak.

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang terjadi dalam Penerapan Wawasan Kebangsaan dan Nasionalisme terhadap paradigma guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain:

- a. Menurunnya sikap semangat kebangsaan.
- b. Sikap Nasionalisme dan kebangsaan yang semakin terdegradasi.
- c. Kurang menyadari pentingnya pendidikan moral.
- d. Kurangnya waktu dalam penyampaian materi.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, mak diperlukannya pembatasan masalah agar penelitian tidak meluas dan lebih fokus dalam mengkaji dan meneliti masalah yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang penanaman nilai wawasan kebangsaan dan Nasionalisme kepada siswa dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Karya Bhakti Brebes.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karya Bhakti Brebes ?
- b. Bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai wawasan nasionalisme dan kebangsaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa-siswi SMK Karya Bhakti Brebes ?
- c. Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai wawasan nasionalisme dan kebangsaan kepada siswa-siswi SMK Karya Bhakti Brebes ?

### B. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentu saja mempunyai target / tujuan yang hendak dicapai dan dituangkan dalam tujuan penelitian, berdasarkan Perumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai 2 tujuan sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Umum :

Mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Wawasan Nasionalisme dan Kebangsaan tahun ajaran 2017/2018.

#### 2. Tujuan Khusus :

- a) Mendeskripsikan gambaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karya Bhakti Brebes.
- b) Mendeskripsikan gambaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karya Bhakti Brebes.
- c) Mendeskripsikan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbasis Wawasan Nasionalisme dan Kebangsaan di SMK Karya Bhakti Brebes.
- d) Mengetahui pandangan guru, siswa, orang tua dan tokoh masyarakat tentang Wawasan Nasionalisme dan Kebangsaan.

### C. Kegunaan / Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang sudah di jelaskan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi untuk menambah pengetahuan penulis sekaligus bagi para guru-guru, khususnya guru PAI.

#### 1. Manfaat teoritis

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang peranan pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan nilai-nilai karakter kepada siswa khususnya wawasan kebangsaan dan nasionalisme.
- b) Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter wawasan kenagsaan dan nasionalisme.

#### 2. Manfaat praktis

##### a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa mengambil teladan dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PAI, serta dapat mempelajari nilai-nilai dari materi kebangsaan dan nasionalisme, siswa juga diharapkan dapat mengambil nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

##### b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan guru-guru agar memperhatikan faktor-faktor yang lain dalam mengajar, tidak hanya aspek prestasi semata, melainkan aspek yang lain seperti cinta tanah dan wawasan kebangsaan.

##### c) Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai wahana menambah pengalaman dalam dunia belajar mengajar yang sesungguhnya.

##### d) Bagi Universitas

Hasil ini dapat menambah pustaka sebagai literatur bagi penelitian yang relevan, dan diharapkan dapat menjadi sumber

informasi bagi ilmu pengetahuan yang akan datang dan dapat menjadi suatu sumber referensi bagi yang membutuhkan.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

1. Jurnal yang ditulis oleh Windy Kartika Putri Widayanti tahun 2018 dengan judul *Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum Berasrama Berwawasan Nusantara, SMA Umum Di Lingkungan Militer Dan SMA Umum Di Luar Lingkungan Militer Di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah*, dengan hasil sebagai berikut; terdapat perbedaan wawasan kebangsaan siswa SMA Umum Berasrama Berwawasan Nusantara, siswa SMA Umum di lingkungan militer dan siswa SMA Umum di luar lingkungan militer. SMA A mencapai prosentase jawaban benar tertinggi sangat baik pada indikator paham kebangsaan dengan perolehan persentase 81% dan sangat baik pada indikator rasa kebangsaan sebesar 85%, sedangkan pada indikator semangat kebangsaan prosentase jawaban tertinggi.
2. Tesis yang ditulis oleh Suprayogi, dibuat tahun 2013 dengan judul *WAWASAN KEBANGSAAN GENERASI MUDA : Studi Deskriptif Aitalitik Kasiis Pendidikan Wawasan Kebangsaan Generasi Muda pada Lingkungan Masyarakat diKodia Semarang*. Universitas

Pendidikan Indonesia, hasil penelitian adalah pentingnya wawasan kebangsaan akan tetapi pemahaman mereka tentang hal itu sangat kurang, menurut pendidik di lingkungan masyarakat, sebagai warga negara memahami-menghayati wawasan kebangsaan merupakan suatu kewajiban, mengingat kelangsungan kehidupan ber bangsa dan bernegara tidak luput dari perubahan keadaan, baik yang positif maupun yang negatif. Menurut pendidik di lingkungan masyarakat, menurunnya pemahaman-penghayatan nilai wawasan kebangsaan oleh generasi muda tampak dalam fenomena yang mengganggu kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, menurut pendidik dan generasi muda di lingkungan masyarakat, pembinaan wawasan kebangsaan seyogyanya diintegrasikan dengan kegiatan rutin lain yang menarik.

3. Jurnal yang ditulis oleh Sriwijaya Historia tahun 2017 dengan judul *Implementasi Wawasan Kebangsaan Di Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Al-Muayyad Surakarta Dan Sma Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*, dengan hasil penelitiannya adalah guru merancang langkah langkah pembelajaran sejarah yang memfasilitasi siswa aktif dari pendahuluan, inti, sampai penutup. Guru juga berusaha mengimplementasikan wawasan kebangsaan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui materi yang berhubungan dengan wawasan kebangsaan dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Dengan menggunakan metode yang dapat mengaktifkan peserta didik, maka akan mempermudah proses implementasi wawasan kebangsaan dalam pembelajaran sejarah. Proses pembelajaran sejarah berbasis wawasan kebangsaan di SMA Al Muayyad dan SMA MBS dilakukan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi). Ketiga tahap tersebut merupakan elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, Walaupun perlu adanya perbaikan-perbaikan agar proses

pembelajaran sejarah berbasis wawasan kebangsaan bisa berjalan lebih baik lagi.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Bangsa dan negara merupakan kesatuan komunitas masyarakat yang di dalamnya terdapat berbagai macam unsur yang saling melengkapi yang diatur dalam sebuah sistem dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, Nasionalisme tidak dibatasi oleh suku, bahasa, agama, daerah dan strata sosial. Nasionalisme memberi tempat segenap sesuatu yang perlu untuk hidupnya segala hal yang hidup.<sup>6</sup>

Dengan demikian, proses kristalisasi wawasan kebangsaan yang tumbuh di berbagai kalangan dan golongan serta individu telah berjalan secara alami dan spontan, maka wawasan kebangsaan mampu menjadi penggerak lahirnya suatu negara, yaitu kesatuan. Rasa ingin bersatu itu muncul karena perasaan yang sama antar individu yang merasa sepenenderitaan, senasib dan sepenanggungan.

Untuk melihat perkembangan nasionalisme pada generasi muda di Indonesia, Said Hamid Hasan mengemukakan bahwa “Terdapat sembilan Indikator di jenjang sekolah dalam keterkaitan nilai semangat kebangsaan atau nasionalisme”, Indikator-indikator tersebut antara lain.<sup>7</sup>:

- 1) Menghadiri upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
- 2) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika berbicara dengan teman sekelas yang berbeda suku
- 3) Menghafalkan dan suka menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu-lagu wajib dan lagu-lagu perjuangan
- 4) Merasa bangga terhadap keragaman bahasa di Indonesia

---

<sup>6</sup> Sukarno, *Dibawah Bendera Revolusi Jilid 1*, ( Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi,1964), hlm.76

<sup>7</sup> Hasan, Said Hamid dkk., *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 34-40

- 5) Berpartisipasi dalam peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
- 6) Mencintai keragaman upacara adat di nusantara
- 7) Berargumentasi dan bersikap apabila bangsa Indonesia memperoleh ancaman dari bangsa lain
- 8) Memberikan penjelasan terhadap sikap dan tindakan yang akan dilakukan terhadap perekonomian negara Indonesia
- 9) Berargumentasi dan bersikap apabila terjadi pertentangan antara bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

Dengan demikian paradigma guru Pendidikan Agama Islam yang harus dilakukan dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme adalah menggunakan metode metode internalisasi, sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan internalisasi merupakan penanaman nilai.

Sehingga metode internalisasi merupakan suatu bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk menanamkan nilai positif kepada seseorang menurut Ahmad Tafsir “Terdapat beberapa macam metode internalisasi yaitu peneladanan, pembiasaan dan teknik-teknik lain”. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>8</sup> :

a. Peneladanan

Peneladanan merupakan hal utama yang dilakukan dalam pendidikan karakter, untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, satuan pendidikan formal dan nonformal harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan tersebut. satuan pendidikan formal dan nonformal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai- nilai karakter yang ingin dikembangkan. Misalnya toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, satuan pendidikan formal dan nonformal terlihat rapi, dan alat belajar ditempatkan teratur.

---

<sup>8</sup> Aceng Kosasih, *Model Pendidikan Anti Teroris Melalui Internalisasi Nilai Dzikir Di Pesantren* (Jurnal **JPIS**, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No. 1, Edisi Juni 2016), hlm.101

Yang meneladkan itu tidak hanya seorang guru, melainkan seorang yang kontak langsung dengan murid itu, yaitu semua, kepala sekolah, pegawai tata usaha dan segenap aparat sekolah, yang terpenting adalah peneladanan orangtua murid di rumah.<sup>9</sup>

Peneledanan sangat efektif untuk internalisasi dikarenakan siswa secara psikologis senang meniru, kedua karena sanksi-sanksi sosial, yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang di sekitarnya.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan merupakan aktivitas yang secara sadar dari sendiri karena sudah terbiasa mengerjakan meskipun pada awalnya ada dorongan intervensi sanksi atau hukuman.

Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari Senin, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

c. Teknik-teknik lain

Masih banyak metode internalisasi lainnya, bahkan akan berkembang secara tidak terbatas oleh guru-guru yang kreatif, dengan demikian berdasarkan berbagai metode internalisasi di atas maka proses internalisasi nilai wawasan kebangsaan agar menumbuhkan sikap nasionalisme akan lebih efektif apabila menggunakan tiga metode, yaitu metode pembiasaan, intervensi dan keteladanan.

Metode pembiasaan, siswa dibiasakan melakukan kegiatan yang mencerminkan sikap nasionalisme seperti melaksanakan

---

<sup>99</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 229

upacara bendera, mengikuti kegiatan peringatan hari besar nasional dan kegiatan lainnya yang dapat menanamkan karakter semangat kebangsaan pada siswa.

Tugas Pendidikan termasuk pendidikan disekolah, yang paling utama, adalah menanamkan nilai-nilai, disini terletak masalah utama: nilai mana yang perlu ditanamkan pada anak didik, nilai adalah harga. <sup>10</sup> Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan nilai kebangsaan teridentifikasi sejumlah nilai sebagai berikut. <sup>11</sup>

- a) Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c) Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, sikap, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- d) Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Kerja keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f) Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

---

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm 50

<sup>11</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Sebagai Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 9-10

- g) Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- h) Demokrasi : Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i) Rasa ingin tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar .
- j) Semangat kebangsaan : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa, diatas kepentingan kelompok maupun individu.
- k) Cinta tanah air : Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l) Menghargai prestasi : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m) Bersahabat / komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n) Cinta damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o) Gemar membaca : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
- p) Peduli lingkungan : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- q) Peduli sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r) Tanggung jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai kebangsaan tersebut sebagai sistem nilai yang bersumber dari dan mengakar dalam budaya bangsa Indonesia itu telah disepakati dinamakan Pancasila.

Nasionalisme memiliki beberapa prinsip yaitu, Kesatuan Kebebasan Kesamaan Kepribadian dan Prestasi Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai perpaduan dari rasa kebangsaan dan dan paham kebangsaan.<sup>12</sup>

Paham nasionalisme atau paham kebangsaan adalah sebuah situasi kejiwaan di mana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara bangsa atas nama sebuah bangsa.<sup>13</sup>

Dengan semangat nasionalisme dan pelestarian kebaikan yang dilaksanakan oleh peserta didik, maka dirasa dapat menimbulkan efek yang positif akan semangat berbangsa dan bernegara yang senantiasa bersama, bersatu, bergotong royong, dan toleran terhadap perbedaan yang ada pada warga Negara yang beragama, berbudaya, dan berbangsa yang disatukan oleh kesatuan bahasa, bangsa, tanah air, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nilai-nilai serta semangat kebangsaann harus disesuaikan dengan bakat, minat, dan kreativitas peserta didik dalam penciptaan

---

<sup>12</sup> Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme* (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 57-58

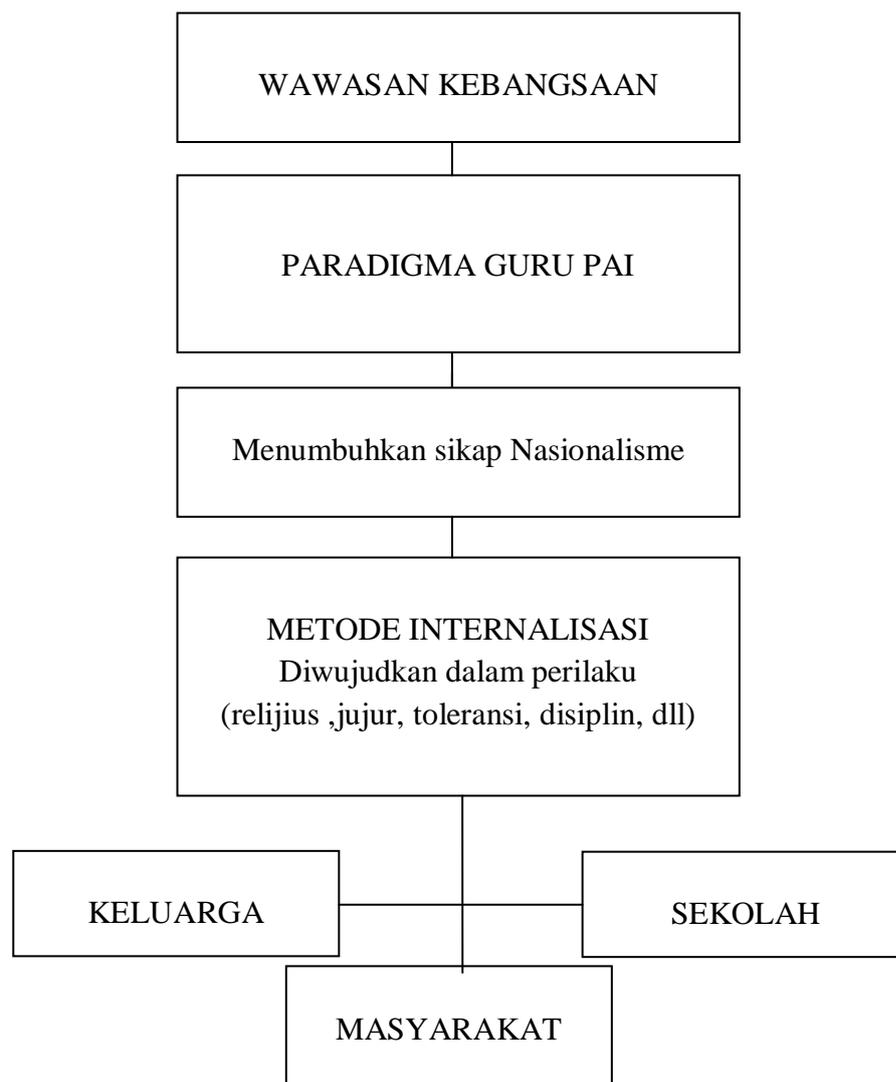
<sup>13</sup> Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm. 39

suasana yang kondusif bagi berkembangnya potensi diripeserta didik.

SMK Karya Bhakti Brebes merupakan salah satu sekolah yang guru Pendidikan Agama Islamnya mempunyai paradigma menerapkan nilai-nilai kebangsaan, sehingga guru di sekolah tersebut memiliki cara khusus dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada anak dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler dan penempatan di dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan nilai kebangsaan dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik karena terdapat beberapa faktor yang menunjang baik dari faktor intern maupun ekstern.

Secara skematis hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



## F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada tesis ini yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Karya Bhakti yang tepatnya terletak di Jl. Taman Siswa No.1 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Penelitian dilakukan di SMK tersebut dengan pertimbangan bahwa SMK Tersebut tergolong Sekolah Menengah Kejuruan pertama di Kabupaten Brebes yang berdiri pada tanggal 01 Januari 1971 hinggakini berusia 46 tahun, tergolong sekolah swasta dengan jumlah siswa terbanyak di Kecamatan Brebes sebanyak 1.389 siswa.

### 2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>14</sup>

Oleh karena itu pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>15</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, penelitian kualitatif bukan semata-mata hanya untuk mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

---

<sup>14</sup> Bodgan dan Taylor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 3

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 4

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>16</sup>

### 3. Sumber Data

Sumber data yang bersifat kualitatif di dalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, oleh sebab itu perlu diberikan bobot.<sup>17</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>18</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah:

- a. Sumber data primer yaitu kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>19</sup> Sumber Primer adalah sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber ini diambil dengan cara pencatatan tertulis maupun dengan wawancara. Penelitian dengan data ini untuk mendapatkan informasi tentang peran guru PAI dalam dalam pendidikan islam berwawasan nasionalisme kebangsaan di SMK Karya Bhakti Brebes, sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa serta tokoh masyarakat serta observasi.
- b. Sumber sekunder adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari *note*, buku harian, surat-surat pribadi, sampai dokumen-dokumen resmi. Data sekunder dapat berupa buletin, survey dan sebagainya untuk menguatkan penemuan dan melengkapi sumber primer yang telah dilakukan melalui wawancara di SMK Karya Bhakti Brebes.

---

<sup>16</sup> dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hlm.3

<sup>17</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Pentunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hlm. 44

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) ,hlm. 107

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hlm.112

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>20</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Peran guru PAI dalam pendidikan Islam berwawasan Nasionalisme Kebangsaan.

#### 2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>21</sup> Pada metode ini penulis ikut sertakan dalam rangka mengabarkan keadaan sebenarnya dalam potret SMK Karya Bhakti Brebes.

#### 3. Metode Interview / wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian, tanya jawab tersebut dihadiri dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>22</sup>

Metode ini berguna bagi penulis dalam menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi) baik Kepala Sekolah, guru dan siswa guna memperoleh informasi tentang peranan yang selama ini diberikan oleh guru Pendidikan Islam dalam hal wawasan nasionalisme kebangsaan yang selama ini di perankan di SMK Karya Bhakti Brebes.

---

<sup>20</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), hlm. 29

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 86

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm. 218

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun yang berisikan Bagian Awal, Meliputi : Halaman Pengesahan, Pernyataan Keaslian, Lembar Persetujuan, Nota Dinas, Abstrak, Abstract, Almulkhis, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, selanjutnya adalah bagian inti yang terdiri dari :

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai latar belakang penelitian, perumusan penelitian, identifikasi batasan dan perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan.

### **BAB II. KONDISI OBJEKTIF SMK KARYA BHAKTI BREBES**

Bab ini menjelaskan tentang profil SMK Karya Bhakti, struktur organisasi dan tupoksinya, sejarah berdirinya, jumlah siswa dan kondisi pembelajarannya, jumlah guru, dan kegiatan pengembangan diri di SMK Karya Bhakti Brebes.

### **BAB III. TEORISASI TENTANG PARADIGMA GURU PAI TERHADAP WAWASAN NASIONALISME DAN KEBANGSAAN**

Bab ini akan menyajikan tinjauan literatur terkait pembahasan kajian pustaka, yang berisi pembahasan, teori-teori yang diharapkan mampu menjembatani atau mempermudah dalam memperoleh hasil penelitian.

### **BAB IV. MODEL-MODEL PENERAPAN PENDIDIKAN PAI**

Bab ini akan menyajikan hasil dan pembahasan penelitian, tentang berisi model-model penerapan pendidikan Agama Islam di SMK Karya Bhakti, proses pembelajaran PAI, model

pembelajaran PAI dengan berbasis wawasan kebangsaan dan nasionalisme serta pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan peran Guru PAI dalam pendidikan Islam yang berwawasan nasionalisme kebangsaan meliputi data guru, siswa, kegiatan keagamaan agama Islam, penguatan wawasan kebangsaan oleh guru, Pengelola, kepedulian pengelola terhadap kegiatan kebangsaan di sekolah dan upaya pembentukan wawasan nasionalisme kebangsaan pada peserta didik di SMK Karya Bhakti Brebes.

## **BAB V. PENUTUP**

Bab ini menyajikan kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran, penulisan dan masukan pada isi atau redaksi dari tesis.. Karna diawal dibahas tentang bagian awal, bagian inti dan yang terakhir adalah bagian akhir yang didalamnya meliputi: Daftar Pustaka dan Lampiran- lampiran.